



BAB II

PROFIL PPSDM MIGAS

2.1 Penjelasan Umum

2.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi PPSDM MIGAS

a. Tugas pokok PPSDM MIGAS

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2016 PPSDM Migas memiliki tugas pokok sebagai berikut :
Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia di bidang minyak dan gas bumi.

b. Fungsi PPSDM MIGAS

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2016 PPSDM Migas memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyiapan penyusunan kebijakan teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang minyak dan gas bumi.
2. Penyusunan program, akuntabilitas kinerja dan evaluasi serta pengelolaan informasi pengembangan sumber daya manusia di bidang minyak dan gas bumi.
3. Penyusunan perencanaan dan standarisasi pengembangan sumber daya manusia di bidang minyak dan gas bumi.

2.1.2 Sejarah PPSDM MIGAS

Sejarah Singkat Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM Migas)

Cepu adalah sentral pengeboran sumur minyak pertama yang ada di Indonesia. Peresmian tanggal 28 Mei 1893 atas nama AB Versteegh, dia tidak mengusahakan sendiri sumber minyak tersebut tetapi mengontrakkan kepada perusahaan yang kuat pada masa itu, yaitu perusahaan DPM (*Dordorche Petroleum Maatschapij*) di Surabaya yang secara sah dimulai pada tahun



1889. Perjalanan sejarah perminyakan di Cepu dapat diuraikan menjadi 3(tiga) periode yaitu

1. Periode Zaman Hindia Belanda (1870-1942)

Minyak dan gas bumi pertama kalinya ditemukan di Indonesia pada tahun 1886 oleh seorang insinyur asal Belanda yang bernama Andrian Stoop mengadakan penelitian minyak bumi di Jawa dan mendirikan DPM (*Dutsche Petroleum Maatschappij*) pada tahun 1887. Pengeboran pertama dilakukan di Surabaya dan kemudian pada tahun 1890 didirikan penyaringan minyak di daerah Wonokromo.

Pada bulan Januari 1893, Mr. Andrian Stoop mengadakan perjalanan dari Ngawi menuju Ngareng, Cepu (Plunturan = Panolan) yang merupakan kota kecil di tepi Bengawan Solo, di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Konsesi minyak di daerah ini bernama Panolan yang diresmikan pada tanggal 28 Mei 1893 atas nama AB Versteegh. AB Versteegh tidak mengusahakan sendiri sumber minyak tersebut tetapi mengontrakkan kepada perusahaan yang sudah kuat pada masa itu adalah perusahaan DPM di Surabaya. Kontrak berlangsung selama 3 tahun dan baru sah menjadi milik DPM pada tahun 1899. Penemuan sumur minyak di bumi bermula dari desa Ledok sekitar 10 km dari Cepu oleh Mr. Andrian Stoop. Sumur Ledok 1 dibor pada bulan Juli 1893 yang merupakan sumur pertama di daerah Cepu. Di lokasi tersebut sampai sekarang masih dikeramatkan dimana dalam setiap tahun secara berkala padabulan tertentu dilaksanakan Kenduri

Pada tahun 1893 oleh Mr. Andrian Stoop, pemboran pertama dilakukan dengan kedalaman pertama mengeluarkan minyak adalah 94 m dengan produksi 4 m³/har. Pemboran selanjutnya di Gelur tahun 1897 dengan kedalaman 239-245 m dengan produksi 20 m³/hari, sedangkan pemboran lainnya dapat menghasilkan 2050 m³/hari (sebanyak 7 sumur). Minyak mentah yang dihasilkan diolah di kilang Cepu. Sebelumnya



perusahaan di Cepu dan Wonokromo terpusat di Jawa Timur, namun pada perkembangannya usaha diperluas meliputi lapangan Minyak Kawengan, Wonocolo, Ledok, Nglobo, Semanggi dan Lusi.

2. Periode Zaman Jepang (1942-1945)

Pada masa perang dunia ke 2 (maret 1942) Jepang berusaha menguasai Pulau Jawa dari tangan Belanda, termasuk ladang minyak yang berada di Pulau Jawa. Sebelum ladang minyak direbut oleh Jepang, dilakukan politik bumi hangus oleh Belanda. Akibat dari politik bumi hangus tersebut kilang Cepu hancur dan tidak dapat dioperasikan. Jepang berusaha agar minyak dapat mengalir secepatnya, maka pada tahun 1944 Jepang membangun kembali kilang Cepu. Pada saat itu Jepang melakukan pemboran baru di daerah Kawengan, Ledok, Nglobo dan Semanggi. Jepang menyadari bahwa pengeboman atas daerah minyak akan merugikan diri sendiri sehingga perebutan daerah minyak jangan sampai menghancurkan fasilitas lapangan dan kilang minyak. Meskipun sumber – sumber minyak dan kilang sebagian besar dalam keadaan rusak akibat taktik bumi hangus Belanda, Jepang berusaha agar minyak mengalir kembali secepatnya. Tentara Jepang tidak mempunyai kemampuan dibidang perminyakan sehingga mendapat bantuan tenaga sipil. Jepang yang bekerja di perusahaan minyak belanda, kemudian menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan perminyakan di Cepu diawali oleh belanda bernama Midlbare Petroleum Schooldi bawah bendera NV. Bataafsche Petroleum Maatshappij (BPM). Setelah belanda menyerah dan diduduki Jepang maka lembaga itu dibuka kembali dengan nama Shokko Gokku.

3. Periode Pemerintahan RI (1945 – 1950)

Pada saat proklamasi kemerdekaan republik Indonesia tahun 1945, kilang minyak Cepu berganti nama menjadi Perusahaan Tambang Minyak Negara (PTPN). PTPN ini terbentuk berdasarkan maklumat menteri



kemakmuran no 5, dimana operasi dari PTPN meliputi Nglobo, Wonocolo, Ledok, Kawengan, dan Semanggi. Perusahaan minyak di Cepu disiapkan sebagai perusahaan tambang minyak Negara. Pada bulan Desember 1948 belanda menyerbu ke Cepu, hal tersebut mengakibatkan PTPN Cepu di bumi hanguskan. Pada akhir tahun 1949 dan menjelang tahun 1950 setelah adanya penyerahan kedaulatan maka pabrik minyak. Cepu dan lapangan minyak Kawengan diserahkan dan diusahakan kembali oleh BPM. Pada zaman kemerdekaan, kilang minyak di Cepu mengalami beberapa perkembangan sebagai berikut, yaitu:

a. Administrasi Sumber Minyak (1950 – 1951)

Ketika pemerintahan RI di Yogyakarta, maka tambang minyak Ledok, Nglobo, Semanggi dan Lusi diserahkan kepada Komando Distrik Militer Blora. Tambang Minyak di daerah tersebut diberi nama Administrasi Sumber Minyak (ASM) dan dibawah pengawasan KODIM Blora

b. Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia "PTMRI" (1951 – 1957)

Pada tahun 1951 perusahaan minyak di lapangan Ledok, Nglobo, dan Semanggi oleh ASM diserahkan kepada pemerintah sipil, untuk kepentingan tersebut dibentuk panitia kerja yaitu Badan Penyelenggara Perusahaan Negara (BPPN). Pada bulan Januari 1951, BPPN membentuk Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (PTMRI)

c. Tambang Minyak Nglobo CA "Combine Anexis" (1957 – 1961)

Pada tahun 1961 Tambang Minyak Nglobo CA menjadi PN PERMIGAN/PN (Perusahaan Minyak dan Tambang Nasional). Instalasi pemurnian minyak di Lapangan Ledok dihentikan, setelah tahun 1962 Kilang Minyak Cepu dan Lapangan Kawengan dibeli oleh



pemerintah RI dari SHEEL dan dilimpahkan pengelolaannya kepada PN PERMIGAN.

d. PN Perusahaan Minyak dan Gas Nasional (PN Permigas) (1961-1965)
Berdasarkan UU No.19/1960 , pada tahun 1961 didirikan tiga perusahaan minyak yaitu:

1. PN, Pertambangan Minyak Indonesia (PN Pertamina), sebagai perusahaan modal campuran antara pemerintah RI dengan BPM (dahulu NIAM) atas dasar 50:50.
2. PN, Pertambangan Minyak Nasional (PN Pertamina), sebagai penjelmaan dari PT Pertamina yang didirikan pada tahun 1957, dengan PP No 198/1961.
3. PN, Perusahaan Minyak dan Gas Nasional (PN Permigas), sebagai penjelmaan dari perusahaan tambang minyak Nglobo CA (dahulu PTMRI) dengan PP No 199 tanggal 5 Juni 1961

Dari ketiga perusahaan itu yang paling kecil adalah PN Permigas. Pada masa kilang Cepu dikelola oleh PN Permigas, kapasitasnya adalah 175-350 m³/hari. Produk yang dihasilkan berupa bensin, kerosene, solar, dan minyak bakar disalurkan ke PN. Pertamina depot Cepu.

e. Periode 1965 – 1978

Pada tanggal 4 Januari tahun 1966, kilang Cepu dan lapangan minyak Kawengan dijadikan Pusat Pendidikan dan Latihan Lapangan Perindustrian Minyak dan Gas Bumi (Pusdiklap Migas). Keputusan ini berdasarkan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Urusan Minyak dan Gas Bumi No.5/Migas/66 Dengan menetapkan Daerah administrasi Cepu menjadi unit pelaksana di bidang pendidikan dan pelatihan dibawah organisasi Lembaga Minyak dan Gas (LEMIGAS) yang berkedudukan di Jakarta. Kemudian pada tanggal 7 Februari



1967 diresmikan Akademi Minyak dan Gas Bumi (AKAMIGAS) Cepu.

f. Periode 1978 – 1984

Berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 646 tanggal 26 Desember 1977, AKAMIGAS diubah menjadi bagian dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS (PPT MGB LEMIGAS). Dan berdasarkan SK Presiden No. 15 tanggal 15 maret 1984 pasal 107 terjadi perubahan yang mendasar, PPT MGB LEMIGAS dibagi menjadi 2 pusat. Pertama, PPPTMGB Lemigas di Cipulir, Jakarta dan kedua cepu ditetapkan sebagai Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT Migas). PPT Migas berperan sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengembangan tenaga perminyakan dan gas bumi dan pengusaha panas bumi. Kedua pusat ini berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi.

g. Periode 1984 – 2001

Berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 0177/1987 tanggal 5 Maret 1987, dimana wilayah PPT Migas yang dimanfaatkan Diklat Operasional/Laboratorium Lapangan Produksi diserahkan ke PERTAMINA UEP III lapangan Cepu, sehingga kilang cepu mengoperasikan pengolahan crude oil milik PERTAMINA

Kedudukan PPT Migas dibawah Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Departemen Pertambangan dan Energi, yang merupakan pelaksana teknis migas di bidang pengembangan tenaga perminyakan dan gas bumi. Keberadaan PPT Migas ditetapkan berdasarkan Kepres No. 15/1984 tanggal 18 Maret 1984. Struktur organisasinya ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 1092 tanggal 5 November 1984



h. Periode 2001- 2016

Tanggal 2 Maret 2001, PPT Migas berubah menjadi Pusdiklat Migas Berdasarkan SK Menteri ESDM No. 150 Tahun 2001. Dengan terbitnya SK Menteri ESDM No. 1196/K/60/2003 tanggal 16 Oktober 2003 maka resmi Program Studi Diploma IV diintegrasikan menjadi program Diploma Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) AKAMIGAS/Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM). Namun berdasarkan peraturan Menteri No. 0003 tahun 2005 tanggal 4 April 2005, Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) resmi berdiri sendiri dan lepas dari struktur keorganisasian Pusdiklat Migas. Kemudian terbit Peraturan Menteri ESDM No. 18 Tahun 2010 menggantikan SK ESDM No. 30 Tahun 2005.

i. Periode 2016 – sekarang

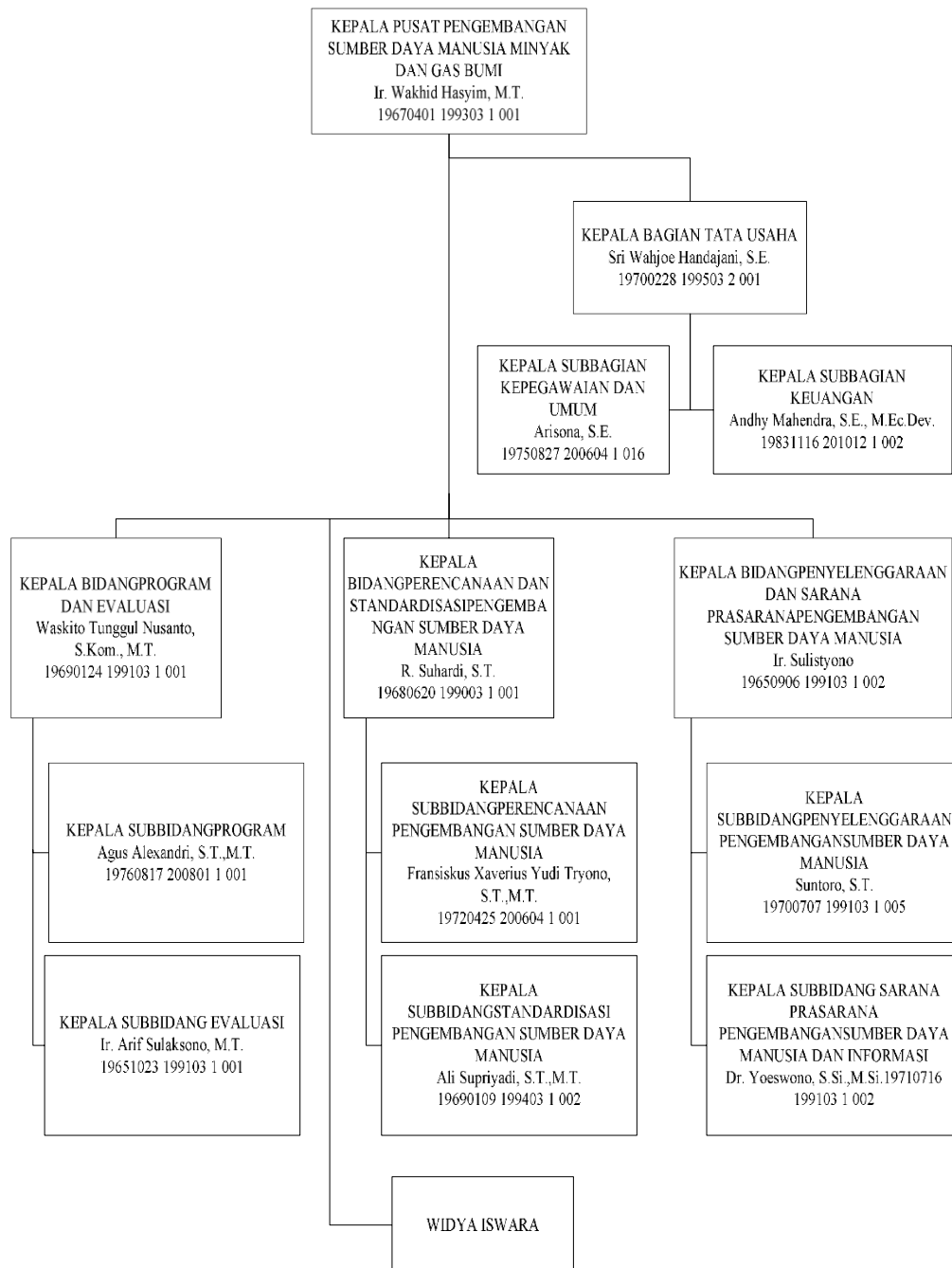
Pada urutan terakhir sejarah berdirinya Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tanggal 13 Mei 2016, dan di Undangkan pada tanggal 24 Mei 2016. Tentang ORGANISASI DAN TATA KERJA KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL.

2.1.3 Struktur Organisasi dan Kepegawaian

PPSDM Migas Cepu merupakan salah satu instansi pengembangan sumber daya manusia milik pemerintah yang berada dibawah naungan kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Berikut struktur organisasi PPSDM Migas Cepu :



PROPOSAL PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PPSDM MIGAS CEPU
UPN"VETERAN"JAWA TIMUR



Gambar I.2 Struktur Organisasi PPSDM Migas Cepu



Uraian tugas Struktur Organisasi :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, kerumahtanggaan, ketatausahaan, dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 896, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan urusan ketatausahaan, perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, pelaksanaan manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat, serta keprotokolan.
- b. Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik Negara.

2. Bidang Program dan Evaluasi

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 900, Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. penyiapan bahan penyusunan pengelolaan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- b. Penyiapan bahan evaluasi, dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.

3. Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas



sebagaimana dimaksud dalam Pasal 904, Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

- a. penyiapan bahan perencanaan penyusunan standar kompetensi jabatan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi; dan Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga subsektor minyak dan gas bumi.
4. Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemantauan serta pengelolaan sarana dan prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 908, Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

- a. penyiapan penyelenggaraan dan pemantauan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- b. Penyiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- c. Penyiapan pengelolaan dan pelayanan jasa sarana prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia dan informasi subsektor minyak dan gas bumi.

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM MIGAS adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Kamis : 07.30 – 12.00 dilanjutkan 13.00 – 16.00
- b. Jumat : 07.30 – 11.30 dilanjutkan 13.00 – 16.00

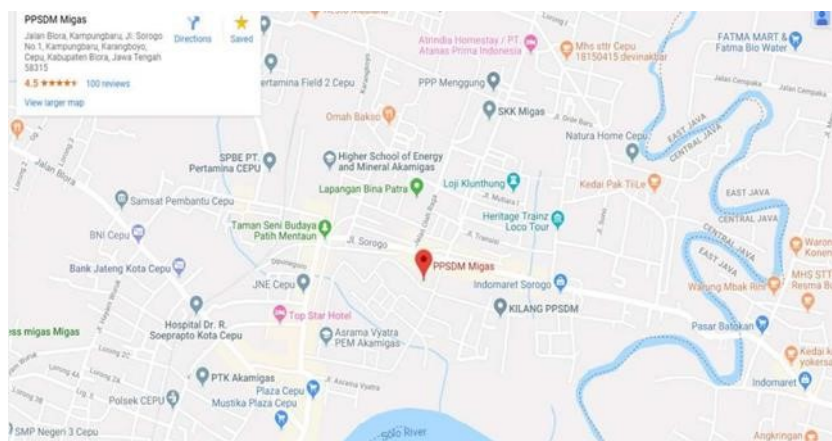
Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, laboratorium control, dan keamanan diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu:

- a. Shift I : 08.00 – 16.00
- b. Shift II : 16.00 – 00.00
- c. Shift III : 00.00 – 08.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan penggantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari. (Rosyidi, dkk. 2019)

2.1.4 Lokasi PPSDM MIGAS

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi berlokasi di Jalan Sorogo 1, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 58315. Luas area sarana dan prasarana seluas 129 hektar.



Gambar I.1 Peta Lokasi PPSDM Migas Cepu

(Sumber : Perpustakaan PPSDM Migas. 2020)



2.2 Sarana dan Prasarana

2.2.1 Unit Keselamatan Kerja dan Pemadam

Tugas umum dari unit ini adalah melaksanakan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan PPSDM Migas baik peserta diklat dari aparatur maupun industri. Unit K3LL (Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan) bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi segala sesuatu yang menyebabkan kecelakaan kerja yang mempengaruhi terhadap proses produksi, sehingga sumber- sumber produksi dapat digunakan secara efisien dan produksi dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. Unit ini mempunyai tugas yang meliputi: (Suswanto, dkk. 2019)

1. Tugas rutin
 - a. Menyusun rencana pencegahan terhadap kecelakaan kerja
 - b. Melakukan inspeksi secara berkala atau khusus
 - c. Melakukan pemeriksaan alat-alat pemadam kebakaran
 - d. Mengadakan *safety* training, baik kepada personil pemadam api maupun pegawai biasa.
2. Tugas non rutin
 - a. Melaksanakan pelayanan pemadaman api dan keselamatan kerja diluar PPSDM Migas
 - b. Melakukan penyelidikan terhadap keceakaan kerja yang sama
 - c. Menanamkan kesadaran kepada semua pegawai akan pentingnya pencegahan kebakaran dan keselamatan kerja
 - d. Melakukan kampanye keselamatan kerja kepada pegawai
3. Tugas darurat
 - a. Memberikan pertolongan dan penanggulangan terhadap terjadinya kecelakaan kerja



-
- b. Memadamkan api jika terjadi kebakaran, baik dilingkungan PPSDM Migas maupun disekitar.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh unit pemadam api dan keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mobil pemadam kebakaran
- b. Jaringan *hydrant* disemua lingkungan PPSDM Migas (60 buah)
- c. 3 unit fasilitas jaringan pompa *hydrant* (2 listrik, 1 diesel)
- d. Mesin pompa merek Godiva sebanyak 3 buah
- e. Mesin kompresor pengisi tabung *Briting Aperatus*
- f. Mobil penambah busa
- g. APAR yang berjumlah ± 500 buah.

(Suswanto, dkk. 2019)

2.2.2 Laboratorium Dasar

PPSDM Migas memiliki laboratorium dasar. Laboratorium ini bertugas untuk menguji kualitas produk dari minyak bumi agar sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh Dirjen Migas yang hampir sama dengan laboratorium Pengujian Hasil Produk, namun di laboratorium ini lebih fokus pada pelaksanaan pelatihan dan sertifikasinya. Selain itu di laboratorium dasar ini tidak hanya terfokus terhadap analisa minyak bumi namun juga terdapat analisa lain pada laboratorium dengan bidang lain. Laboratorium yang tersedia diantaranya :

- a. Laboratorium Kimia
- b. Laboratorium Minyak dan Gas Bumi
- c. Laboratorium Sipil
- d. Laboratorium Geologi



e. Laboratorium Lindungan Lingkungan. (Suyono, dkk. 2020)

Kami melakukan penelitian analisa dilakukan di laboratorium minyak dan gas bumi untuk menganalisa hasil produksi di unit kilang dan tidak memungkiri melakukan permintaan pengujian contoh dari unit lain dan mitra kerja.

2.2.2.1 Laboratorium Minyak Bumi

Laboratorium minyak dan gas bumi merupakan salah satu unit laboratorium yang berada di laboratorium ilmu dasar yang bertugas untuk menguji sifat fisik minyak bumi sebelum dan sesudah diolah. Sifat fisika yang diuji meliputi viskositas minyak, densitas minyak, warna, titik tuang, titik nyala, destilasi dan water content.